BAB III

MAKNA DAN UPAYA-UPAYA UNTUK MENCAPAI *QOLBUN SALIM*BAGI SEORANG MUKMIN

A. Makna Qolbun Salim Dalam Al-Qur'an

Manusia adalah mahluk ciptaan Allah swt yang memiliki dua dimensi, dimensi jasmani dan dimensi rohani. Kajian manusia sebagai makhluk jasmaniyah telah banyak dilakukan. kajian dari segi biologis oleh para dokter kesehatan, kajian dari segi kebutuhan hidup biologis manusia oleh para ekonom, kajian dari segi budaya oleh para antropolog, kajian dari segi kehidupan sosial oleh para sosiologi, dan untuk kajian kejiwaan oleh para psikologi dan keagamaan.¹

Maka sesuai dengan pembahasan mengenai dimensi rohaniyah (tasawuf) 'Qolbun Salim' pada skripsi ini, maka titik tolak dan dasar pemikiran yang dipakai adalah ayat al-Quran menurut beberapa mufassir. Oleh karena itu, terlebih dahulu akan dikemukakan ayat yang di dalamnya sangat berhubungan dengan pembahasan tentang Qolbun Salim.

Adapun ayat-ayat yang yang berhubungan dengan qolbun salim antara lain :

1. Surah al-syu'ara 88:89

Artinya "_(yaitu) di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna, kecuali orangorang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih".²

¹ Haidar Putra Dauly, *Qolbun Salim (Jalan Menuju Pencerahan Rohani),...* hlm. 1

² Al-Our'an dan Terjemah, hlm 371

2. Surah ash-shaaffat 83-84

Artinya "dan Sesungguhnya Ibrahim benar-benar Termasuk golongannya (Nuh). (Ingatlah) ketika ia datang kepada Tuhannya dengan hati yang suci"³.

Jantung (heart) disebut juga qolb karena memang secara fisik keadaannya terus-menerus berdertak dan bolak balik memompa darah, namun dalam pengertian secara fsikis, qolb merupakan suatu keadaan rohaniyah yang selalu bolak balik dalam menentukan suatu ketetapan. Hati yang suci sudah pasti bersih dari kotoran penyakit jiwa yang membawa seseorang kepada prilaku tercela, oleh karna itu hati yang suci adalah hati yang akan terselamatkan dari prilaku kejahatan dan menghantarkan kepada kebaikan untuk menuju keberkahan dan surga-Nya Allah swt.

Ayat ini dan ayat-ayat berikutnya dipahami oleh sebagian ulama sebagai komentar dan bukan lanjutan dari ucapan dan permohonan nabi Ibrahim as. Pada ayat sebelumnya. Ayat ini adalah pemberitahuan dari Allah swt tentang hari kebangkitan tidak ada yang dapat menolong, baik itu harta, ataupun keluarga, kecuali seseorang yang datang menghadap Allah swt dengan hati yang bersih atau selamat.

Setelah memuji Tuhan-Nya, selanjutnya nabi Ibrahim as mengajukan permohonannya sebagaimana ayat sebelumnya. Cara ini telah menjadi kebiasaan orang yang sibuk berdo'a kepada Tuhannya: dia harus terlebih dahulu mengemukakan pujian kepada-Nya dan menyebutkan keagungan serta

.

³ Al-Our'an dan Terjemah, hlm 449

kebesarannya, agar dapat mengenal dan mencintai-Nya secara mendalam serta menjadi lebih menyerupai para Malaikat yang beribadah kepada Allah swt siang dan malam. Dengan demikian hatinya akan terang, sehingga dapat melihat dengan jelas jalan menuju tercapainya kemaslahatan agama dan dunianya, serta memperoleh kekuatan Ilahi yang memberinya petunjuk untuk memperoleh apa yang dikehendakinya.⁴

Dalam hal ini terdapat pemikiran dengan judul buku, *Institute Of Heart Math* menemukan bahwah manakala pola rime jantung bersifat baik dan koheren, informasi syaraf yang dikirrim ke otak melalui empat jalan : 1; transmisi melalui syaraf, 2; secara biokimia melalui hormon dan transmiter, 3; secara biofisik melalui gelombang tekanan, dan 4; secara energi melalui intraksi gelombang eloktromagnetik, Semua bentuk komunikasi tersebut mengakibatkan terjadinya aktifitas di otak yang akan mempengaruhi suatu tindakan atau prilaku seseorang.

a. penjelasan kata *qolbun salim*

Dalam surah *ash-shaaffat*, para ulama memahami kata 'syi'a', dalam arti 'kelompok', yakni nabi Ibrahim as termasuk kelompok Nabi Nuh as yang menolak syirik dan mengajak kepada *Tauhid* serta serupa ketaatannya kepada Allah swt, kekukuhanya dalam berdakwah menghadapi berhala. Kata 'idz' pada firman-Nya: idz ja'a Rabbahu dapat juga diartikan kedatangan beliau dengan hati yang bersih merupakan alasan mengapa beliau termasuk pengikut dan kelompok nabi Nuh as.⁵

Kata *qolb* merupakan bentuk *masdar* yang berasal dari kata *qalaba*. Penyebutan qalaba dan derivasinya. Hal itu menunjukan bahwa perubahan kata

⁵ M. Qraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, *Pesan*, *Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, vol 8, Jakarta, Lentera Hati, 2002, hlm 588

⁴ Ibnu Kasir, *Qishashul Anbiya'* (Kisah Para Nabi), Surabaya, Amelia, t,th, hlm 300

qalaba berupa *masdar*, digunakan untuk konteks yang menunjukan perseorang (*mufrad*). Dengan demikian, sifat *salim* yang bersandingan dengan *qolb*, diperuntukan untuk perseorangan. Seseorang yang dimaksud dalam al-qur'an adalah Nabi Ibrahim as.⁶

Kata *selima* itu sendiri merupakan bentuk *isim sifat musyabbahah bismi fa'il* dari verba salima. Kata salim terdiri dari tiga huruf, yakni huruf *Sin*, huruf *Lam* dan huruf *Mim*. Masing-masing dari tiga huruf tersebut memiliki maknanya tersendiri, yaitu huruf *Sin* bermakna (tampilan yang nyatadan detail prihal semua kebaikan), huruf *Lam* bermakna (memperluas jaringan dalam hal kebaikan), huruf *Mim* bermakna (kenyataan sempurnyanya pencapaian yang baik). Jika dilihat dari rangkaian makna huruf sin, lam, mim, maka makna kata salama yaitu seuatu perbuatan yang nyata, detail, dan luas dalam hal-hal kebaikan yang dapat menjadikan sebuah kenyataan yang sempurna dan pencapaian yang baik. Selain makna tersebut, dalam kamus munawwir, yang berarti selamat.⁷

Hubungan kisah Nabi Nuh as dan Nabi Ibrahim as berdakwah dalam menyampaikan wahyu Allah swt, untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai ketauhidtan kepada kaumnya yang pada masa itu menganggap bahwa patungpatung itu adalah Tuhan (berhala) dan dalam kisah iu juga terdapat kesamaan dalam pembangkangan dari keluarga yang tidak mau menerima dakwah yang dibawa Nabi tersebut, yaitu anak dan istri Nabi Nuh as sedangkan dari keluarga Nabi Ibrahim as yaitu ayahnya.

⁶ Muhammad Fethullah Gulen, *Islam Rahmatan Lil 'Alamin: Menjawab Pertanyaan dan Kebutuhan Manusia*, Jakarta, Repoblika. 2014, hlm 258

⁷ Ahmad Warson Al-Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya, Pustaka Progresif, 1997, hlm 654

Tujuan dari ajaran yang dibawa Nabi Ibrahim as ialah untuk memperkuat keyakinan kaumnya terhadap Allah swt untuk menuju jalan kebenaran dengan ilmu pengetahuan.

Kata *qolbun salim* berbentuk *isim mufrad* yang menunjukan untuk orang tunggal atau perorangan, sehingga dalam kajian ini penulis mengamati bahwa suatu ketika semua manausia menghadap Allah swt maka suatu pembalasan atau hukuman yang diterima sesuai dengan amal perbuatan perorangan pada masa kehidupannya, jadi seorang yang terdapat hubungan keluargapun tidak dapat untuk saling tolong menolong bila seorang tersebut meninggal dalam keadaan kafir, antar agama bila berdo'a tidak akan sampai pada seseorang tersebut.

b. Pandangan Ulama Tafsir Tentang Ayat Qobun Salim

Artinya "(yaitu) di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna, kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih".(QS.)

Dalam tafsir Fathul Qodir kalimat "yaumala la yanfa'u maalun wa laa banunna" yaitu (pada hari itu, harta dan anak laki-laki tidak berguna) sebagai badal dari "yauma yub'asuna" (pada hari mereka dibangkitkan), yakni pada hari harta dan anak tidak berguna untuk melindunggi, membela, dan memberi manfaat sekalipun itu kerabat terdekat, anak saja tidak dapat memberi, apalagi yang lain. Pengecualian dengan kalimat "illa man atallaha biqalbin salim" (kecuali orangorang yang menghadap Allah swt dengan hati yang bersih), ada beberapa pendapat mengenai makna qolbun salim yang bersih atau selamat:

Sa'id bin al-Musayyab berkata, 'hati yang bersih dan sehat adalah hati orang beriman, karena hati orang kafir dan munafik adalah hati yang sakit' dan hati yang selamat adalah terbebes dari bid'ah. Dhahhak berkata, '*salim'* adalah ' *khaalishu'* (yang bersih).⁸

Menurut Muqatil bin Sulaiman ialah kecuali orang yang datang di akhir dengan hati yang selamat dari syirik yaitu orang ikhlas bertauhid kepada Allah swt. Dengan ikhlas bertauhid kepada Allah swt, maka harta dan anaknya akan bermafaat di akhirat kelak.⁹

Sementara itu, al-Mahalli menjelaskan bahwa orang yang datang kepada Allah swt dengan hati yang selamat dari syirik dan nifak, yaitu hati orang yang beriman.¹⁰

Menurut Wahbah al-Zuhaili maksud ayat "yaumala la yanfa'u malun wa la banuna illa man atallaha biqalbin salim" yaitu pada hari dimana seoarang tidak akan terlepas dari azab Allah swt karena hartanya, walaupun untuk kepentingan bumi seluruhnya, dan tidak anak-anaknya, dan sesungguhnya yang bermanfaat pada hari itu adalah keimanan kepada Allah swt, ikhlas menjalankan agama-Nya, meruncing dari kesyirikan. Maka yang dimaksud *qolbun salim* yaitu hati yang aqidah dan akhlaqnya yang sesuai dengan kebenaran dari agama.¹¹

⁹ Muqatil Bin Selaiman, *Tafsir Muqatil Bin Sulaiman*, *Jilid 3*, Bairut, Mu'assah Al-Tarikh Al-'Arabi, 2002, hlm 270

_

⁸ Imam Muhammad Bin Ali Bin Muhammad Asy-Syaukani, *Fathul Qodir (Al-Jami' Baina Ar-Riwayah Wa Ad Dirayah Min 'Ilm Al-Tafsir)*, Jilid 8, ... hlm. 194-195

 $^{^{10}}$ Jalal Al-Din Al-Mahalli Dan Jalal Al-Din Al-Suyuti, $\it Tafsir\ Jalalain,\ Bairut,\ Mu'sassah Al-Nur, 1516 H, hlm 374$

 $^{^{11}}$ Wahbah Bin Mustafa Al-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, *Jilid 19*, Bairut, Dar Al-Fikr Al-Mu'asir, 1408, hlm 173

Sedangkan pendapat dari Ibnu Kasir yang dimaksud dengan *qolbun salim* ialah terhindar dari noda dan dosa perbutan syirik (menyekutukan Allah swt). Ibnu sirin berkata yang dimaksud dengan *qolbun salim* adalah hati yang meyakinin bahwa Allah swt itu *haq* dan percaya pada hari kiamat.¹²

Yang terpenting dalam hati yang selamat adalah terhindar dari kesyirikan, kemunafikan, kekafiran dan dan kesesatan karna, jelas itu semua termasuk dalam golongan penyakit hati, seperti firman Allah swt:

Artinya "dalam hati mereka ada penyakit¹³, lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta" (QS. Al-baqarah :10)

Hati yang berpenyakit bahwa terdapat sifat-sifat buruk yang melekat pada diri mereka dengan tindakan yang tidak sesuai dengan kewajaran dari hari kehari bertambah sehingga menjadikan tidak berakhlaq. Diibaratkan seperti seorang sakit yang menutup-nutupi penyakitnya, dan tidak mau berobat sehingga penyakitnya semakin hari bertambah parah.¹⁴

Al-Biqa'i menulis bahwa setelah ayat yang lalu Nabi Ibrahim as. mengingatkan tentang arah yang hendaknya dituju, yaitu akhirat, maka pada ayat ini, beliau menegaskan tentang perlunya hidup zuhud, tidak memberi perhatian yang besar terhadap kenikmatan duniawi. Dapat juga dikatakan bahwa setelah ayat yang lalu menyebutkan permohonan Nabi Ibrahim as. untuk tidak

 $^{^{12}}$ Ismail Bin Umar Ibnu Kasir, *Shahih Ibnu Kasir Jilid 6*, Jakarta, Pustaka Ibnu Kasir, 2016, hlm. 588

¹³ Yakni keyakinan mereka terdahap kebenaran Nabi Muhammad s.a.w. lemah. Kelemahan keyakinan itu, menimbulkan kedengkian, iri-hati dan dendam terhadap Nabi s.a.w., agama dan orang-orang Islam.

¹⁴ Dapartemen Agama RI, *Al-Our'an Dan Tafsirnya*, *Jilid 1*,... hlm. 50

dipermalukan pada hari Kebangkitan, maka di sini beliau menegaskan pada semua pihak (termasuk para penyembah berhala dari kaumnya) bahwa pada hari itu, tidak ada sesuatu pun yang dapat diandalkan. Semua sebab yang diandalkan manusia dalam kehidupan dunia, tidak lagi bermanfaat. Pada hari Kebangkitan itu harta walau sebanyak apapun yang bersedia dikeluarkan dan demikian juga anakanak laki-laki dan juga anak-anak perempuan yang merupakan kelanjutan wujud seseorang dalam kehidupan dunia ini dan yang biasa diandalkan betapapun berdayanya anak-anak itu (lebih-lebih selain mereka) yang ingin memberi bantuan kepada seseorang, demikian juga hal-hal lain yang biasa dapat berpengaruh dalam kehidupan dunia ini, semuanya tidak berguna, kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang selamat yakni bersih dari kemusyrikan, sikap pamrih dan kedurhakaan.¹⁵

Ayat ini menginformasikan bahwa semua sebab dan faktor yang bisa diandalkan dalam kehidupan dunia ini tidak akan berdampak positif di hari kemudian. Keahlian, ilmu pengetahuan, kecantikan, kedudukan sosial, tidak bermanfaat karena manusia datang sendiri, tujuan manusia di ciptakan untuk beribadah kepada Allah swt, firman-Nya:

Artinya "dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku" (QS. adz-dzaariyaat : 56)

 15 M. Qraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an, vol $4,\!\dots$ hlm. 271

Ibadah adalah penghambaan. Segala sesuatu perbutan dan ucapan yang dicintai dan diidhoi oleh Allah swt adalah ibadah. Termasuk juga amalan hati seperti cinta kepada Allah swt. Tunduk, merendahkan diri, takut, tawaqal, semuanya adalah ibadah.

Kata 'salim' yang menyifati 'qolb' pada mulanya berarti selamat, yakni terhindar dari kekurangan dan bencana, bail lahir maupun batin. Sedangkan kata qolb/hati dalam arti wadah atau alat untuk meraih pengetahuan. Kalbu yang bersifat salim adalah yang terpelihara kesucian fitrahnya, yakni pemiliknya mempertahankan kayakinan Tauhid serta selalu cenderung kepada kebenaran dan kebaikan. Kalbu yang salim yaitu hati yang tidak sakit sehingga pemiliknya senantiasa merasa tenang, percaya diri, yakin, tidak ragu, tidak jga dipenuhi sikap angkuh, dendam,sombong, kikir, hasut, dan sifat-sifat buruk yang lain. Firman Allah swt yang menjelaskan tentang hati yang berpenyakit sehingga merusak sikap dan sifat manusia:

Artinya "Apakah (ketidak datangan mereka itu karena) dalam hati mereka ada penyakit, atau (karena) mereka ragu-ragu ataukah (karena) takut kalau-kalau Allah dan Rasul-Nya Berlaku zalim kepada mereka? sebenarnya, mereka Itulah orang-orang yang zalim" (QS.An-nuur: 50)

.

 $^{^{16}}$ M. Qraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an, vol $4,\!\dots$ hlm. 272

Dalam al-Qur'an, kata 'maridh' bisa diartikan sebagai penyakit. Pakar bahasa, Ibn Faris mendefinisikan kata tersebut sebagai "segala sesuatu yang mengakibatkan manusia melampaui batas kewajaran dan mengantarkan kepada ketergagguan fisik, mental, bahkan tidak sempurnannay amal seseorang". Melamaui batas batas kewajaran tersebut bisa berbentuk arah berlebihan dan kekurangan.

Al-qur'an tidak jarang mengunakan kata qolb dalam arti akal, seperti firman-Nya:

Artinya "mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah)" (QS. A'raf: 179) atau dalam QS. Qaf: 37

Artinya "Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai akal atau yang menggunakan pendengarannya, sedang Dia menyaksikannya"

Berdasarkan pengertian *qulub dan qolb* pada contoh, yang dimaksud oleh al-Qur'an dengan orang yang di dalam hati mereka ada penyakit adalah penyakit yang berkaitan dengan akal atau jiwa seseorang. Penyakit akal yang bergerak ke arah berlebihan anatara lain kelicikan, sedangakan dari arah kekurangan adalah kurangnya pendidikan akibatnya terdapat keraguan dan kebimbangan karna tidak

menemukan kesimpulan. Adapun penyakit kewijaan, diantaranya sikap angkuh, benci, dendam dan lain sebagainya.¹⁷

Allah swt dengan *qolbin salim* adalah Nabi Ibrahim as, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ash-Shaffat : 83-84

Artinya "dan Sesungguhnya Ibrahim benar-benar Termasuk golongannya (Nuh)¹⁸. (Ingatlah) ketika ia datang kepada Tuhannya dengan hati yang suci ²¹⁹

Dalam tafsir Ibnu kasir, Ibnu Abbas berkata "yakni, kesaksian bahwa tidak ada Illah yang berhak diibadahi (dengan bener) melainkan Allah swt.²⁰

Sementara itu ulama yang berpendapat bahwa surah ash-syu'araa 88-89 merupakan perkataan Allah swt, tapi yang dimaksud surah ash-shaffat 83-84 ini berbicara tentang kisah Nabi Ibrahim as. Beliau merupakan seorang tokoh utama para Nabi. Nabi Ibrahim as mengajarkan kepada kaumnya untuk tentang tauhid dan rasa ikhlas serta rasa keing tahuaannya terhadap Allah swt, dia mencari dan mencari tau dengan mengunakan akal nya sehingga membuat ketauhidtannya sesuai dengan kebenaran kerna melihat kebesaran Allah swt. Nabi Ibrahim as, Allah swt selamatkan dari kobaran api, sedangkan Nabi Nuh as, Allah sw selamatkan dari gelombang air. Sehingga beliau berdua diberi status "Bapak".

¹⁷ M. Qraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, *Pesan*, *Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, vol 8,... hlm. 589

¹⁸ Maksudnya: Ibrahim Termasuk golongan Nuh a.s. dalam keimanan kepada Allah dan pokok-pokok pelajaran agama

¹⁹ Maksud datang kepada Tuhannya ialah mengikhlaskan hatinya kepada Allah dengan sepenuh-penuhnya

²⁰ Ismail Bin Umar Ibnu Kasir, *Shahih Ibnu Kasir Jilid* 6,... hlm. 611

Nabi Nuh as bapak umat manusia sedangkan Nabi Ibrahim as bapak dari para Nabi.²¹

Nabi Nuh as dan Nabi Ibrahim as merupakan sama-sama membawa ajaran dalam mentauhidkan Allah swt dangan tantangan kondisi kaumnya yang bersifat munafik, syirik dan kafir para penyembah berhala.

Dari tafsiran para ulama diatas maka dapat di simpulkan bahwa, orang yang dapat memiliki *qolbun salim* ialah sebagai berikut :

- Yang selamat/bebas dari setiap nafsu syahwat yang bertentangan dengan perintah Allah Swt;
- Yang selamat/bebas dari setiap yang syubhat (antara halal dan haram) yang bertentangan dengan khabar-nya (sunah Nabi Saw)
- Yang selamat/bebas dari penyembahan kepada selain Dia;
- Yang selamat/bebas dari penetapan hukum dari selain Rasul-Nya;
- Yang selamat/bebas dari kecintaan selain kepada Allah Swt;
- Yang selamat/bebas dari rasa takutnya;
- Yang bertawakal kepada-Nya
- Yang menggantungkan diri (inabah) kepada-Nya;
- Yang merendahkan diri kepada-Nya;
- Yang mencari ridha-Nya dalam setiap perkara dan menjauhkan diri dari murka-Nya dengan berbagai cara

jadi yang dimaksud dengan *qolbun salim* yaitu hati yang terbebas dari perbutan syirik dari bebagai bentuk, dalam hal ini hanya, hati yang mengharap

.

²¹ Ali Audah, *Nama Dan Kata Dalam Qur'an*, Bogor, Pustaka Litera Antarnusa, 2011, hlm

Rahmat dan Ridho Allah swt dalam setiap pebuatannya, yang sesuai dengan ajaran baginda Nabi Muhammad saw. Seluruh perbuatan seseorang yang dilakuakan dengan *qolbun salim*, maka, ibadahnya, kecintaannya, katawaqalannya, kekhusyukannya, kekehawatirannya, harapannnya, rasa takut dan lain-lainnya, semua itu ikhlas karena Allah swt. Jika ia mencintai, maka cintanya itu karena Allah swt. Jika ia membenci, maka benci itu karena Allah swt. Jika ia bersedekah, maka sedakah itu karena Allah swt. Jika ia menolak sesuatu, maka penolakkan itu karena Allah swt.

Lebih jelasnya, seseorang yang memiliki *qolbun salim* maka semua yang dilakukannya berhubungan dengan Allah swt, baik dalam keadaan kesulitan maupun dalam keadaan mudah, sedih atau bahagia. Baik dengan keterpakasaan maupun inisiatf sendiri. Hatinya sangat kuat terhadap Rosulullah saw, melebihi manusia lainnya, baik dalam perkataan maupun perbuatan.

B. Upaya-Upaya Mencapai *Qolbun Salim* Bagi Seorang Mukmin

Setelah kita mencermati makna *qolbun salim* maka pada bahasan ini, penulis ingin menguraikan beberapa upaya-upaya untuk mencapai *qolbun salim*, diantarnya:

1. Mengikhlaskan (tulus) semua amal perbuatan hanya ditujukan untuk beribadah kepada Allah. Ikhlas merupakan syarat diterimanya amal ibadah seseorang. Ikhlas berarti engkau tidak mencari orang untuk menyaksikan amalmu selain Allah swt. sehingga dapat menyingkirkan sikap syirik.²²

²² Soejadi, *Qolbun Salim Penyejuk Qolbu*, Yogyakarta, Pustaka Hati, 2017, hlm 84

ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ ۗ وَذَالِكَ دِينُ ٱلْقَيِّمَةِ ﴿

Artinya "Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus²³, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus" (QS. Al-bayyinah: 5)

Adapun dalam Tafsir Al-Misbah, kata 'mukhlishin' terambil dari kata 'khalusha' yang berarti murni. Dari sini, ikhlas adalah upaya memurnikan dan mensucikan hati sehingga bener-bener hanya terarah kepada Allah swt. Seadngkan kata 'hunafa' bentuk jamak dari 'hanif' yang diartikan lurus, seseorang yang berada dijalan lurus atau bersikap lurus tidak condong ke arah kanan kiri itu dinamai hanif. Ajaran islam adalah ajaran yang berada dalam posisi tengah.²⁴

Kata *Din* berati agama, yang terambil dari kata *dana-yadinu-dinan*, yang berarti patuh, rendah, dan tunduk. Seseorang yang beragama maka akan tunduk pada Tuhannya. Dengan demikian makna *dinul-qayyaimah* adalah agama yang sangat lurus dan sempurna.²⁵ Dalam ayat ini, perintah yang ditunjukan kepada mereka adalah untuk dunia dan agama mereka, dan untuk mencapai kebahagian mereka dunia akhirat, dan diperintahkan juga pada mereka untuk mengikhlaskan diri lahir dan batin dalam beribadah kepada Allah swt dan membersihkan amal perbuatan dari syirik sebagaimana ajaran yang dibawa oleh Nabi Ibrahim as yaitu Tauhid yang menjauhkan dirinya dari kekufuran. Ikhlas adalah syarat diterimanya

²³ Lurus berarti jauh dari syirik (mempersekutukan Allah) dan jauh dari kesesatan

²⁴ M. Qraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, *Pesan*, *Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, vol 15,... hlm. 519-520

²⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Tafsirnya, Jilid X,...hlm. 738

amal dan itu merupakan pekerjaan hati, dan selanjutnya mengikuti sunah Rasulullaah saw.

2. Selalu belajar untuk mencari ilmu pengetahuan, mengharap kasih sayang dari Allah swt menuju kebenaran dalam pertindak.²⁶

Artinya "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan" (QS. Al-mujadillah: 11)

Ayat ini menjelaskan, kata 'alladzina utu al-'ilm (yang diberi pengetahuan) adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahua. Ayat diatas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, pertama sekedar beriman dan beramal saleh dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok ke dua lebih tinggi, bukan saja karena karen nilai ilmu, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain secara lisan, tulisan, dan keteladanannya. Sebagaimana ilmu yang di maksud, firman Allah swt:

.

²⁶ Haidar Putra Daulay, *Qolbun Salim (Jalan Menuju Pencerahan Rohani*),... hlm. 126

²⁷ M. Qraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, *Pesan*, *Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, vol 13,... hlm. 491

أَلَمْ تَرَأَنَّ ٱللَّهَ أَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ عَثَمَرَاتٍ مُّخْتَلِفًا أَلْوَا ثُهَا وَعَرَابِيبُ سُودُ ﴿ وَمِنَ ٱلْجِبَالِ جُدَدُ بِيضٌ وَحُمْرٌ مُّخْتَلِفُ أَلْوَا ثُهَا وَغَرَابِيبُ سُودُ ﴿ وَمِنَ ٱلْجِبَالِ جُدَدُ لِيضٌ وَحُمْرٌ مُخْتَلِفُ أَلْوَا نُهُ وَكَذَالِكَ أَلَوَا نُهُ وَكَذَالِكَ أَلَوَا نُهُ وَكَذَالِكَ أَلَوَا نُهُ وَكَذَالِكَ أَلَوَا نَهُ وَكُونَ فَي وَاللَّهُ مِنْ عِبَادِهِ ٱلْعُلَمَتُوا أَلَا إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿ فَا اللَّهَ مَنِ عَبَادِهِ ٱلْعُلَمَتُوا أَلَا إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿ فَا اللَّهُ مَنْ عِبَادِهِ ٱلْعُلَمَتُوا أَلَا إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿ اللّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿ اللّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿ اللّهَ عَزِيزٌ غَفُورُ اللّهَ اللّهَ مَنْ عِبَادِهِ ٱلْعُلَمَتُوا أَلَوا اللّهُ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿ اللّهَ اللّهُ اللّهُ عَزِيزٌ غَفُورُ اللّهَ اللّهُ اللّهُ عَنِيلًا عَلَيْ اللّهُ عَلَى اللّهُ عَنْ اللّهُ عَلَى اللّهُ عَنِيلًا عَلَيْ اللّهُ اللّهُ اللّهُ عَلَيْ اللّهُ عَنْ عَلَالِهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ عَنْ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ عَلَى اللّهُ اللّهُ اللّهُ عَنْ اللّهُ عَنْ عَلَالَهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ عَلَى اللّهُ اللّهُ اللّهُ عَلَيْ اللّهُ عَلَولًا الللّهُ الللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ الللّهُ اللّهُ الللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ الللّهُ الللّهُ اللللّهُ اللّهُ الللّهُ اللللّهُ الللّهُ اللللّهُ اللّهُ الللّهُ الللللّهُ اللللللّهُ اللللللّهُ اللّهُ اللّهُ الللللّهُ الللللّهُ الللّهُ اللللللللهُ الللللهُ الللهُ الللللهُ اللللهُ الللهُ الللللهُ الللهُ الللهُ الللهُ الللهُ الللهُ اللللهُ الللهُ الللهُ اللهُ الللهُ الللهُ الللهُ اللهُ اللهُ اللّهُ الللللهُ اللللهُهُ الللللّهُ الللهُ اللللللهُ الللهُ الللهُ اللهُ الللهُ الللهُ ا

Artinya "tidakkah kamu melihat bahwasanya Allah menurunkan hujan dari langit lalu Kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat. dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun" (QS. Fathir : 27-28)

Ilmu yang memiliki rasa takut dan kagum kepada Allah swt, yang pada gilirannya mendorong yang berilmu untuk mengamalkan ilmunya secara memenfaatkannya untuk kepentingan mahluk. Sesungguhnya Allah swt maha mengetahui apa yang di kerjakan dan yang di niatkan, oleh karna itu Allah swt akan memberikan balasan seadil-adilnya dan Allah swt akan menganggat derajat seseorang yang beriman, berilmu dan beramal.

3. Selalu Istiqomah dalam setiap ibadah kepada Allah swt

Artinya "Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu

melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan" (QS. Huud : 112)

Kata 'Mustaqim' merupakan fi'il 'amr dari kata istaqama-yastaqimu-istiqamatan artinya tetaplah engakau dijaln yang benar. akar katanya dari و ع مرابع yang baerati tegak, berdiri atau keteguhan hati.lalu ada tambahann huruf Sin dan Ta yang menunjukan kesungguhan. Istaqim berati berdiri tegak dengan kesungguhan, atau kata lain konsisiten (istiqomah) adalah sesuatu pekerjaan yang dilakukan secara terus menerus dalam menempuh jalan kebenaran. Allah swt akan membalas seseorang yang istiqomah dalam beribadah kepada-Nya dalam menjalankan perintah agama dengan berlimpah, firman Allah swt:

Artinya "Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah", kemudian mereka tetap istiqamah, Maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita" (QS. Al-ahqaaf:13)

4. Selalu berprasangka baik terhadap takdir Allah swt,

Artinya "diwajibkan atas kamu berperang, Padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. boleh Jadi kamu membenci sesuatu, Padahal ia Amat baik bagimu, dan boleh Jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, Padahal ia Amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui" (QS. Al-baqarah : 216)

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَٱلَّذِينَ هَاجَرُواْ وَجَهَدُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ أُوْلَتِهِكَ

²⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Tafsirnya, Jilid X,... hlm. 480

Artinya "Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang" (QS. Al-baqarah : 218)

5. Selalu merasa diawasi Allah swt dalam setiap perbuatan, sehingga merasa takut untuk berbuat dosa.

Artinya "Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Kami, mereka tidak tersembunyi dari kami. Maka Apakah orang-orang yang dilemparkan ke dalam neraka lebih baik, ataukah orang-orang yang datang dengan aman sentosa pada hari kiamat? perbuatlah apa yang kamu kehendaki; Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan" (QS. Al-Fussilat :40)

ayat ini mnejelaskan tentang bahwa Allah swt Maha Mengetahui atas semua yang hambanya perbuat, dan semua perbutan itu akan dapat balasan. Intinya, manusia harus harus hati-hati dalam bertindak karna itu berpikir dahulu baru bertindak, setiap perbuatan ada yang negatif dan positif.

C. Sifat- sifat Seseorang Yang Memiliki Qolbun Salim

a. Selalu Tenang dan tentram

Artinya "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram".(QS. Ar-Ra'd: 28)

Secara bahasa, *tatma'inmu* berarti menjadi tentram. Melalui ayat di atas, Allah swt menggigatkan, dengan berzdikir pada Allah swt hati akan menjadi tentram. ²⁹ Orang yang mendapatkan tuntunan-Nya yaitu orang beriman, dan selalu melakukan perbuatan kebaikan dengan melakukan hubungan baik terhadap Allah swt dan sesama manusia.

b. Selalu lemah lembut

Artinya "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya".(QS. Ali Imran: 159)

Redaksi ayat ini, seakan-akan perintah untuk saling menyayanggi dan memberikan maaf kepada seseorang yang berbuat kesalahan, karna peranggi yang luhur ialah tidak bersikap keras dan pemarah.

c. Selalu sikap santun dan penyayang

ثُمَّ قَفَّيْنَا عَلَىٰ ءَاتَرهِم بِرُسُلِنَا وَقَفَّيْنَا بِعِيسَى ٱبْنِ مَرْيَمَ وَءَاتَيْنَهُ ٱلْإِنجِيلَ

²⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Tafsirnya, Jilid V,... hlm. 103

وَجَعَلْنَا فِي قُلُوبِ ٱلَّذِينَ ٱتَّبَعُوهُ رَأْفَةً وَرَحْمَةً ...

Artinya "kemudian Kami iringi di belakang mereka dengan Rasul-rasul Kami dan Kami iringi (pula) dengan Isa putra Maryam; dan Kami berikan kepadanya Injil dan Kami jadikan dalam hati orang- orang yang mengikutinya rasa santun dan kasih sayang". QS. Al-Hadid :27)

Dalam ayat ini, terdapat suatu perbuatan seseorang yang berlaku fasik, yang berlebih lebihan dalam beribadah kepad Allah swt sehinga membuat mereka tidak memperhatikan dan memelihara alam disekitarnya. Sehingga perbutan seperti ini, dari kebaikan menuju kedurhakaan. Dalam menyikapi hal ini para Nabi menasehati dengan perkataan dan perbutan sopan santun.³⁰

Memang ajaran dalam prinsip aqidah, syariat dan akhlaq adalah di anjurkan untuk berlaku lemah lembut dalam berkehidupan dan itu semua adalah islam, jika dalam hati mereka terdapat keimanan mk akan tercipta perasaan yang rukun dan damai.

d. Selalu bersikap Sabar

يَنَأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱسۡتَعِينُواْ بِٱلصَّبۡرِ وَٱلصَّلَوٰةِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلصَّبِرِينَ ﴿ وَلَا تَقُولُواْ لِمَن يُقْتَلُ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ أَمْوَاتُ ۚ بَلۡ أَحْيَآءُ وَلَاِكِن لَّا تَشْعُرُونَ ﴿ قَالَاَبُهُوا لَا تَشْعُرُونَ ﴾ وَلَانَبُلُونَكُم بِشَى ءٍ مِّنَ ٱلْأَمُوالِ وَٱلْأَنفُسِ وَٱلتَّمَرَاتِ ۗ وَلَنَبُلُونَكُم بِشَى ءٍ مِّنَ ٱلْأَمُوالِ وَٱلْأَنفُسِ وَٱلتَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ ٱلصَّبِرِينَ ﴾ وَبَشِّر ٱلصَّبِرِينَ ﴾

³⁰ M. Qraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, vol 13,... hlm. 454

Artinya "Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. dan janganlah kamu mengatakan terhadap orang-orang yang gugur di jalan Allah, (bahwa mereka itu) mati; bahkan (sebenarnya) mereka itu hidup tetapi kamu tidak menyadarinya. dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar"

Sabr secara umum berarti 'sabar' dan 'tabah', yakni ketenangan jiwa di saat menanggung suatu penderitaan. Baik penderitaan itu datang pada waktu yang tak di inginkan, atau kehilangan orang yang dicintai. Sabar adalah kondisi mental yang melawan nafsu negatif, maka sabar dan sholat adalah pekerjaan kejiwaan dan kelahirian yang paling berat dan yang paling sulit. Sehingga hanya orang yang khuyuk dapat melawan tantangan tersebut.³¹

Dalam kehidupan Allah swt akan menguji manusia dengan kelaparan, kemiskinan, harta, tahta, penyakit dan lainnya itu semua menguji mental, keyakinan, ketabahan, dan keimanan seseorang untuk menaikan derajat bagi orang yang sabar ssehingga lulus ujian dan cobaan tersebut.

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya, Jilid I*,... hlm. 323